

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan sarana atau wahana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti pendidikan yang akan lebih efektif apabila siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa menyangkut fisik dan mental, bukan hanya untuk individu tetapi juga dalam kelompok sosial. Dengan demikian siswa akan mendalami, menghayati, dan menarik pelajaran serta pengalamannya sebagai hasil belajar yang merupakan bagian dari dirinya.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif dan kreatif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam proses pembelajaran matematika seringkali terlihat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merasa ketakutan untuk mengerjakan soal-soal matematika.

Rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan karena aktivitas dalam pembelajaran matematika sangat rendah. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing siswa untuk bertanya. Selain itu, aktivitas siswa untuk dalam mencatat, membuat ringkasan, dan mengerjakan soal-soal latihan matematika masih kurang. Hal tersebut membuat sebagian besar siswanya menjadi pasif dan prestasi belajar matematika siswa rendah.

Hasil observasi pada siswa kelas X PK 2 SMK Muhammadiyah Delanggu Semester Gasal Tahun 2013/2014 diketahui bahwa aktivitas siswa rendah dan belum sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar ada 9 siswa (32,1%), siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami ada 4 siswa (14,3%), siswa yang menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain ada 5 siswa (17,8%), dan siswa yang mengerjakan soal ke depan kelas ada 3 siswa (10,7%).

Rendahnya aktivitas belajar siswa penyebab paling dominan bersumber dari guru. Dimana guru masih banyak mendominasi dalam proses pembelajaran dan belum memanfaatkan strategi pembelajaran yang inovatif. Aktivitas belajar akan meningkat apabila setiap siswa mau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Pada proses pembelajaran matematika siswa kelas X PK 2 SMK Muhammadiyah Delanggu, guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pembelajaran matematika secara konvensional mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural, memahami matematika tanpa penalaran, dan interaksi antara siswa selama proses belajar mengajar sangat kurang. Selain itu siswa juga kurang terlibat aktif dan hanya menerima pengetahuan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan belum adanya alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas X PK 2 SMK Muhammadiyah Delanggu. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya perubahan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran matematika yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar salah satunya dengan metode *problem posing*. Menurut Abdussakir (2009) *problem posing* ialah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka memecahkan soal yang rumit. Suryosubroto (2009: 206) mengemukakan bahwa metode *problem posing* dapat memotivasi siswa untuk dapat berfikir

kritis dan memperkaya pengalaman-pengalaman belajar. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *problem posing*, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman baru.

Berdasarkan akar penyebab masalah yang dominan tersebut dapat diajukan alternatif tindakan dengan menggunakan metode *problem posing type post solution posing*. Berkaitan dengan keunggulan strategi *problem posing type post solution posing* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar matematika dengan penerapan metode *problem posing type post solution posing* pada siswa kelas X PK 2 SMK Muhammadiyah Delanggu Semester Genap Tahun 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas X PK 2 SMK Muhammadiyah Delanggu Semester Genap Tahun 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika setelah diterapkan metode *problem posing*

type post solution posing pada siswa kelas X PK 2 SMK Muhammadiyah Delanggu Semester Genap Tahun 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan penemuan baru dalam meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran matematika.
 - b) Penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya dengan metode *problem posing type post solution posing*.
 - b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar matematika.
 - c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
 - d) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *problem posing type post solution posing*.